

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan dan peningkatan taraf Sumber Daya Manusia. Selain itu juga diharapkan pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri seseorang baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui proses ini tujuan pendidikan akan dapat dicapai sehingga ada perubahan dalam bertingkah laku pada siswa. Pada Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 dicantumkan bahwa pendidikan adalah usaha dan sadar terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pengajaran agar peserta didik secara aktif. Untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan terampil yang di perlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia per Agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang, Sedangkan TPT untuk lulusan SMK mencapai 9,42%. Dibandingkan dua tahun terakhir, terlihat ada penurunan, di mana 2021 sebesar 13,55% dan 2022 sebesar 11,13%. Kelompok terbesar kedua adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,57%, turun tipis dari dua tahun terakhir. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka TPT terbesar adalah laki-laki dengan 5,93% dan perempuan 5,75%. Jika dilihat dari data terbaru yang dirilis BPS pada (5/5/2023), setidaknya ada 7,99 juta pengangguran di Indonesia per Februari 2023, angka ini turun 411 ribu orang jika dibandingkan

periode sama tahun 2022. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen, turun sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022. Dimana 3,60 juta orang atau (1,70%). Tingginya angka pengangguran tersebut dihubungkan oleh sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia dan banyaknya lulusan siswa SMK mengakibatkan banyak lulusan tidak mendapatkan kesempatan kerja yang seimbang dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan, baik di sektor publik maupun swasta.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah ditetapkan oleh undang-undang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sikap mandiri, disiplin serta etis kerja yang terampil dan kreatif terhadap siswa sehingga kelak menjadi lulusan yang memiliki pengetahuan, potensi dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai bidangnya. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetisi kelulusan siswa, diantaranya yaitu : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang terpilih, (2) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (3) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam kompetensi, beradaptasi di lingkungan

kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang terpilih.

Menurut Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Lebih spesifik lagi dijelaskan di Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karena itu pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan usaha atau dunia industri. Salah satu usaha Sekolah Menengah Kejuruan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas serta kemampuan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Meningkatkan mutu dan kualitas pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan terdapat pada pengajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memhubungani minat berwirausaha siswa SMK, salah satunya adalah pengetahuan tentang kewirausahaan.

Saras Sarasvathy, (2021) Kewirausahaan adalah proses di mana individu menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang baru yang memperkenalkan pendekatan (*Effectuation*) yang berfokus pada pengambilan keputusan dalam ketidakpastian. Siti Aisyah, (2019) Kewirausahaan di SMK merupakan upaya untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada siswa melalui

pembelajaran yang praktis, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja. Secara umum kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Pengetahuan kewirausahaan mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman tentang konsep dasar kewirausahaan, proses bisnis, hingga keterampilan manajerial dan inovatif yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan diharapkan dapat lebih memahami peluang yang ada di pasar, serta mampu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha. Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan telah diintegrasikan dalam kurikulum SMK, masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk berwirausaha setelah lulus. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berhubungan positif terhadap minat berwirausaha di karenakan siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang memadai cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap wirausaha dan lebih berani mengambil risiko dalam memulai usaha.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pengetahuan wirausaha di matangkan pada mata pelajaran kewirausahaan yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Siswa diajarkan tentang berbagai aspek bisnis, mulai dari perencanaan usaha, pemasaran, hingga manajemen keuangan. Mereka juga

didorong untuk mengembangkan sikap kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Melalui pembelajaran kewirausahaan, siswa tidak hanya belajar untuk menciptakan usaha mereka sendiri, tetapi juga memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal dan nasional. Dengan demikian, kewirausahaan di SMK menjadi jembatan bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas. Kewirausahaan bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 24, Februari 2024 dengan guru ketua jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan, Ibu Pamoria Sondang,S.Pd., bahwa nilai raport siswa mata pelajaran kewirausahaan siswa Kelas XI DPIB A dan B dapat di lihat pada **tabel 1.1** berikut

Tabel 1. 1 Perolehan Hasil Nilai Raport Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI DPIB A Dan B

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase(%)	Keterangan
2023/2024	<75	3	4,54	Tidak Kompeten
	75-79	6	9,09	Cukup Kompeten
	80-89	26	39,39	Kompeten
	90-100	31	46,96	Sangat Kompeten
Jumlah :		66	100	

Sumber: Ketua Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di Sekolah SMK NI Lubuk Pakam

Dari **tabel 1.1** di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak kompeten sebanyak 3 orang (4,54%) siswa yang cukup kompeten sebanyak 6 orang (9,09%) siswa yang kompeten sebanyak 26 orang (39,39%) yang sangat kompeten sebanyak 31 orang (46,96%). Dari data perolehan nilai hasil belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK N1 Lubuk Pakam sudah optimal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap pengetahuan berwirausaha sudah siswa maksimal.

Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa bukan hanya bagian dari kurikulum, melainkan investasi dalam pembentukan individu yang siap menghadapi sempitnya ketersediaan lapangan pekerjaan dan mampu menjadi solusi pada permasalahan tersebut. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK yang handal, profesional, yang siap mandiri (*entrepreneur*). Hal ini merupakan prinsip pendidikan kejuruan belajar sambil mengerjakan atau *learning by doing* pada kurikulum yang harus mampu menjadikan orang yang berpotensi dan mampu menjadi orang yang berwirausaha.

Wirausaha adalah menciptakan suatu hal yang mempunyai nilai dengan mencurahkan segala yang diperlukan, siap menanggung resiko, baik finansial, maupun fisik dan sosial, serta menerima hasil berupa keuntungan dan kepuasan pribadi dalam sebuah tim atau kemitraan Winardi, (2015). Wirausaha merupakan keberanian dan keperkasaan dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidup dengan segala kekuatan yang dimiliki diri sendiri maupun tim, dan

hanya orang yang berani dan tangguh yang dapat menempuh dunia usaha. Akan tetapi, minat untuk berwirausaha yang dimiliki siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya masih sangat rendah, hal itu terjadi dikarenakan siswa pada umumnya lebih dipersiapkan untuk menjadi pencari kerja dibandingkan dengan pencipta lapangan kerja.

Kondisi tersebutlah yang merupakan kenyataan bahwa sebagian besar lulusan dari SMK berorientasi sebagai pencari kerja dari pada pencipta lapangan kerja. Ketimpangan/kesenjangan inilah yang menjadikan siswa tersebut berpikir bahwa mereka hanya bisa menjadi pekerja bukan untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan, dengan itu perlu untuk memotivasi atau membuka wawasan untuk siswa terkait penciptaan lapangan pekerjaan atau menjadi wirausaha. Pemahaman wirausaha harus dimiliki siswa, karena siswa adalah generasi penerus bangsa diharapkan dapat membawa perkembangan dan kemajuan bangsa. Sehingga dengan potensi yang dikuasainya siswa mampu menciptakan lapangan kerja bukan lagi menambah jumlah pengangguran setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Sabtu 24, Februari 2024 dengan guru ketua jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan, Ibu Pamoria Sondang, S.Pd. bahwa data kelulusan siswa SMK N1 Lubuk Pakam jurusan Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019,2020,2021,2022 dan 2023 dapat dilihat pada **tabel 1.2** berikut :

Tabel 1. 2 Data Kelulusan Siswa

No	Tahun	2019		2020		2021		2022		2023	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Bekerja sesuai Jurusan/Program Keahlian	8	12,9	7	10,7	4	6,6	4	6,2	3	4,3
2	Bekerja tidak sesuai Jurusan/Program Keahlian	27	43,54	34	52,3	25	37,9	11	16,9	15	21,7
3	PNS\TNI\POLRI	3	4,8	2	3	2	3,3	2	3,7	1	1,4
4	Wirausaha	5	8	6	9,23	4	6,1	4	6,2	3	4,6
5	Melanjut keperguruan tinggi sesuai jurusan	6	9,61	3	4,6	5	7,6	5	7,7	9	13,1
6	Melanjut keperguruan tinggi tidak sesuai jurusan	9	14,5	9	13,8	8	12,1	9	13,8	10	14,5
7	Menganggur	2	3,2	3	4,6	17	25,7	21	32,3	28	40,6
8	Tidak Terdata	2	3,2	1	1,5	0	0	0	0	0	0
Jumlah Lulusan		62 Siswa		65 Siswa		66 Siswa		65 Siswa		69 Siswa	

Sumber: *Ketua Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di Sekolah SMK N1 Lubuk Pakam*

Berdasarkan Tabel 1.2 data kelulusan siswa SMK N1 Lubuk Pakam jurusan Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan pada tabel di atas maka kita ketahui bahwa lulusan yang menjadi wirausaha masih kurang dari 10%. Dengan tingkat wirausaha tersebut belum sesuai dengan pernyataan dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) meyakini bahwa kestabilan dan berkembangnya suatu negara didasari dengan jumlah wirausaha di negara tersebut memiliki jumlah paling sedikit 10% hingga 15% dari populasi dewasa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya lulusan yang kurang tertarik menjadi seorang wirausaha. Sehingga lulusan masih bergantung pada industri untuk mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu pentingnya membuka wawasan bagi siswa tentang keberadaan wirausaha. Yang dimana mereka tidak lagi bergantung pada industri atau

perusahaan melainkan mereka dapat berwirausaha secara mandiri dan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan adanya potensi yang sudah dimilikinya. Dengan demikian, kewirausahaan adalah cara bagi siswa untuk belajar menjadi profesional dan menguasai kemampuan mereka dengan bekerja langsung dengan orang-orang di dalam industri. Dengan itulah siswa akan memiliki lebih memilih menjadi wirausaha dengan adanya pengalaman, kreativitas, dan potensi yang di miliki dalam pengetahuan kewirausahaannya.

Oleh karena itulah siswa yang sudah memiliki pengetahuan wirausaha dapat meningkatkan pemahaman tentang aspek-aspek dalam berwirausaha, sehingga muncul jiwa kewirausahaan dan minat untuk menjadi wirausaha yang sukses setelah dari SMK. Namun, sampai saat ini belum diketahui, seberapa besar hubungan dari pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa jurusan Desain Permodelan Informasi Bangunan siswa SMK N1 Lubuk Pakam. Melihat permasalahan dan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Di SMK N1 Lubuk Pakam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja dan kurangnya minat dalam berwirausaha.

2. Kurangnya minat berwirausaha untuk siswa karena pada umumnya siswa lebih dipersiapkan untuk menjadi pencari kerja dibandingkan dengan pencipta lapangan kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Subjek peneliti ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK N1 Lubuk Pakam.
2. Objek penelitian ini merupakan hubungan pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK N1 Lubuk Pakam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK N1 Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan di SMK N1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoretis penelitian ini adalah untuk memberi pengetahuan tambahan terhadap peserta didik dalam membuka wawasan untuk mengetahui peranan pengetahuan kewirausahaan terhadap siswa untuk membantu siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan informasi tentang hubungan antara pengetahuan wirausaha terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

2. Bagi siswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat memberi masukan tentang pentingnya pengetahuan wirausaha untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

3. Bagi peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah bertambahnya pengetahuan mengenai wirausaha dan minat siswa dalam berwirausaha.